

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Keberadaan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) di Kabupaten Lumajang sangat dibutuhkan guna menunjang kekurangan jumlah tempat tidur (TT) secara umum dan untuk mengoptimalkan pelayanan ibu dan anak pasca kelahiran (neonatal). Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Kelas A di Kabupaten Lumajang telah melalui beberapa tahapan desain yaitu analisis dan sintesis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana rancangan RSIA Kelas A yang dapat mengoptimalkan pelayanan pasca kelahiran (neonatal). Optimalisasi pelayanan pasca kelahiran (neonatal) dapat dilakukan dengan mengaplikasikan kriteria-kriteria yang didapat dari hasil analisis dan sintesis. Kriteria tersebut juga dikombinasikan dengan permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Lumajang. Dengan demikian, rancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) di Kabupaten Lumajang yang dapat mengoptimalkan pelayanan pasca kelahiran (neonatal) adalah sebagai berikut:

1. RSIA dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang dapat menggalakkan ASI eksklusif,
2. RSIA dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang memwadahi kegiatan perawatan Bayi Baru Lahir (BBL),
3. RSIA dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang dapat memulihkan kondisi ibu pasca melahirkan (ibu nifas),
4. RSIA dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang dapat memberikan perawatan lanjutan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan dapat menanggulangi UKP Di Bawah 20 Tahun (Pernikahan Usia Dini), serta
5. RSIA dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang dapat mendukung peran tenaga non medis (dukun bayi) dalam kemitraan.

Beberapa kebutuhan fasilitas penunjang tersebut diwujudkan dalam bentuk “ruang” yang saling berkaitan satu sama lain. Ruang-ruang tersebut disesuaikan dengan lima kriteria optimalisasi di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Fasilitas penunjang yang dapat menggalakkan ASI eksklusif, yaitu:
 - a. Ruang Penyuluhan ASI Eksklusif
 - b. Ruang Kesehatan Payudara

2. Fasilitas penunjang yang memwadahi kegiatan perawatan Bayi Baru Lahir (BBL) yaitu Ruang Perawatan Bayi Baru Lahir (BBL).
3. Fasilitas penunjang yang dapat memulihkan kondisi ibu pasca melahirkan (ibu nifas) yaitu Ruang senam nifas.
4. Fasilitas penunjang yang dapat memberikan perawatan lanjutan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dan dapat menanggulangi UKP Di Bawah 20 Tahun (Pernikahan Usia Dini), yaitu:
 - a. Ruang Konseling KIA
 - b. Ruang Konseling KB
 - c. Ruang Penyuluhan remaja
5. Fasilitas penunjang yang dapat mendukung peran tenaga non medis (dukun bayi) dalam kemitraan yaitu Ruang Kemitraan Bidan-Dukun Bayi.

Penyediaan ruang-ruang penunjang neonatal tersebut setidaknya dilengkapi dengan kebutuhan dimensi ruang yang sesuai dengan kebutuhan dalam RSIA. Ruang-ruang tersebut diletakkan berkelompok dalam satu zona neonatal dan berada di dalam Instalasi Kebidanan dan Kandungan.

5.2 Saran

Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Kelas A Kabupaten Lumajang dengan optimalisasi pelayanan pasca melahirkan (neonatal) berpedoman pada hasil komparasi yang dikaitkan dengan permasalahan seputar ibu dan anak di Kabupaten yang kemudian mengalami proses desain. Hasil perancangannya adalah memunculkan ruang-ruang penunjang yang dilengkapi dengan kajian kedekatan dan dimensi ruang sesuai kebutuhan tanpa mengesampingkan aspek teknis rumah sakit secara umum. Agar dapat mencapai keberhasilan pada perancangan selanjutnya, maka disarankan untuk lebih mengkaji kebutuhan interior pada ruang-ruang penunjang tersebut. Karena dalam kajian ini, hanya sebatas pada penyediaan ruang dan belum mengkaji sesuai keilmuan interior dikarenakan cakupan bahasan yang terlalu luas.